

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode

perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. “Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang”.<sup>1)</sup> Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

---

<sup>1)</sup> Sadono Sukirno, **Teori Pengantar Makro Ekonomi**, Edisi Ketiga, Cetakan 15, Jakarta: Grafindo Persada, 2004, hal. 421

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam M. L. Jhingan mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “ kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang – barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya”<sup>2)</sup>

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air minum; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; bank dan lembaga keuangan lainnya; jasa-jasa. Dalam Tabel 1.1 sajikan peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah selama 2004 s.d. 2009.

Struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah dari tahun 2004 sampai dengan Tahun 2009 belum mengalami perubahan, sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah. Sektor jasa – jasa menempati urutan kedua, kemudian ketiga ditempati oleh sektor

---

<sup>2)</sup> M. L. Jhingan, **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan**, Terjemahan D. Guritno, Edisi 16 , Cetakan 12, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, hal . 57

industri pengolahan. Sektor yang memberikan sumbangan terkecil terhadap pembentukan PDRB adalah sektor listrik, gas & air bersih.

**Tabel 1.1: Peranan Setiap Sektor Ekonomi Dalam Perekonomian Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2004 s.d. 2009 (Persentase )**

Lapangan Usaha	Tahun					
	2004	2005	2006	2007	2008	2009*
Pertanian	51,40	50,78	49,91	48,15	47,12	46,02
Penggalian	0,72	0,71	0,70	0,71	0,73	0,74
Industri	13,51	13,17	12,48	11,98	11,69	11,49
Listrik, Gas dan Air bersih	0,51	0,50	0,51	0,53	0,59	0,63
Konstruksi/ Bangunan	3,14	3,14	3,44	4,65	4,75	5,05
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	9,77	9,81	10,15	10,65	11,31	11,67
Pengangkutan dan Komunikasi	1,99	2,01	2,13	2,15	2,18	2,27
Bank & Lembaga Keuangan	3,20	3,31	3,43	3,28	3,22	3,41
Jasa-jasa	15,75	16,57	17,25	17,91	18,41	18,72
<b>Jumla Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* : Angka Sementara

Sumber :BPS, **PDRB KabupatenTapanuli Tengah Tahun 2004-2009**

Usaha-usaha telah dilakukan untuk memperbaiki struktur keuangan daerah termasuk kemampuan daerah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi agar berada diatas rata-rata. Oleh karena keadaan tersebut dirasa perlu untuk dikaji, maka penulis mencoba mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah yang berjudul :  
**“Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2004 - 2009 ( Pendekatan Shift - Share Analysis) ”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah pada periode 2004 -2009 ?
2. Bagaimana pengaruh bauran industri (*industry mix*) atau pergeseran proporsional sektor ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap sektor ekonomi yang sama di Propinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimana pergeseran differensial yang menunjukkan tingkat keunggulan kompetitif suatu sektor tertentu di Kabupaten Tapanuli Tengah dibanding sektor yang sama didalam perekonomian Sumatera Utara?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah pada periode 2004 -2009.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran proporsional atau bauran industri suatu sektor di Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap sektor yang sama di Propinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran differensial Kabupaten Tapanuli Tengah suatu sektor tertentu dibanding sektor yang sama di Propinsi Sumatera Utara.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dalam meneliti.
2. Sebagai bahan atau masukan untuk penelitian lanjutan.

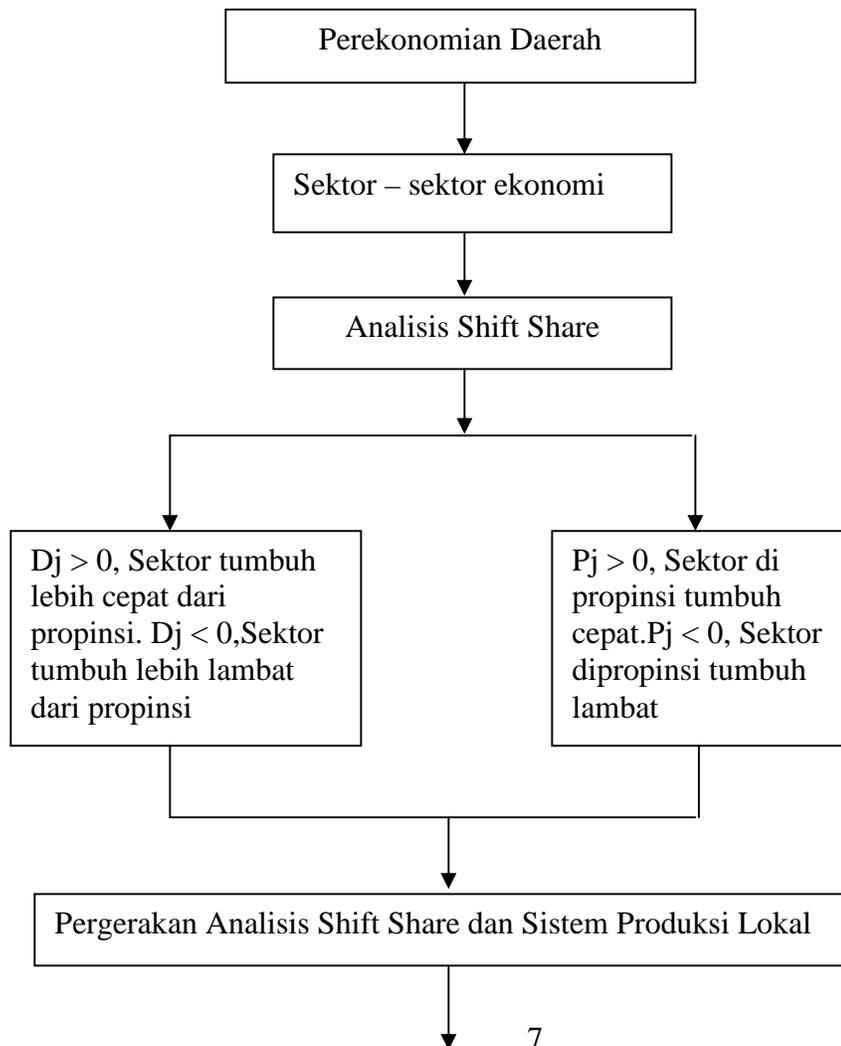
### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antara wilayah di dalam regional maupun antar regional dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun antar lintas sektoral yang lebih menguntungkan didukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia.

Pertumbuhan suatu daerah terjadi sebagai akibat adanya permintaan barang dan jasa tertentu terhadap suatu daerah oleh daerah lainnya. Upaya memenuhi permintaan ekspor tersebut dengan menggerakkan analisis dan sistem produksi lokal akan memberikan pertumbuhan ekonomi bagi daerah yang bersangkutan. Semakin tinggi permintaan luar daerah dapat dipenuhi berarti semakin tinggi pula aktivitas perekonomian lokal dan pertumbuhannya.

Bagan kerangka pemikiran analisis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah disajikan dalam Bagan 1.1 sebagai berikut:

**Bagan 1.1: Bagan Kerangka Pemikiran Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang, sehingga untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan. Perubahan dalam nilai pendapatan nasional hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Di sini ada dua sisi penting yaitu *output* total dan jumlah penduduk. *Output* per kapita adalah *output* total dibagi jumlah penduduk. Aspek ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang.

Menurut Kuznets “pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai

barang ekonomi kepada penduduknya.”<sup>3</sup>) Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada. Dari berbagai definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses perekonomian dikatakan mengalami perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi dari pada yang dicapai pada waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa - jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya. Sedangkan, untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan perlu ditentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan - kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun tersebut.

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai :

1. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto pada suatu tahun tertentu dibagi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, atau
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto yang terjadi dalam suatu negara dibarengi oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural).

---

<sup>3</sup>) Michael P. Todaro dan Stepen C. Smith, **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan Haris Munandar, Jakarta : Erlangga, 2003, hal. 99

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

## **2.2. Produk Domestik Regional Bruto**

Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ditimbulkan dari suatu daerah, ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu:

### **a. PDRB Menurut Pendekatan Produksi**

PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai produksi neto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu daerah selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun. Unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Kontruksi
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi
7. Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa (pemerintahan, sosial, kemasyarakatan, hiburan dan perorangan)

### **b. PDRB Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu yaitu satu tahun. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tak langsung neto sedangkan jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapangan usaha).

### **c. PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran**

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah semua permintaan akhir seperti : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (biasanya setahun) sedangkan ekspor neto merupakan ekspor dikurangi dengan impor. Dari ketiga pendekatan tersebut di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan produksi. Sedangkan secara konsep jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan harus sama pula dengan jumlah komponen nilai tambah bruto termasuk di dalamnya balas jasa faktor produksi. Selanjutnya PDRB seperti

yang telah diuraikan di atas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar karena di dalamnya mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

Untuk memudahkan pemakai data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi / lapangan usaha yang dibedakan menjadi 2 macam yaitu; PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan semua angka mengenai PDRB dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, baik dalam menilai produksi, biaya antara maupun dalam menilai komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDRB. PDRB atas dasar harga konstan merupakan semua angka mengenai PDRB dinilai atas dasar harga tetap, yaitu harga pada tahun dasar dalam hal ini adalah harga tahun 2004. Memakai harga tetap / konstan, maka perkembangan angka pendapatan regional dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil/ nyata dan bukan dipengaruhi oleh perubahan harga baik harga naik maupun harga turun. Sedangkan secara substansial perbedaan PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan terletak pada penilaian PDRB atas dasar harga. Jika berdasarkan harga berlaku PDRB dihitung atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan tetapi jika berdasarkan harga konstan PDRB dihitung atas dasar harga tetap, yaitu harga pada tahun dasar yang dalam hal ini adalah harga tahun 2004.

### **2. 3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern adalah beberapa faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Bencana alam juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di beberapa daerah di Indonesia yang mengalami bencana yang cukup besar dapat mengurangi atau memurunkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting sebagai berikut:

- 1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.**
- 2. Pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.**
- 3. Kemajuan teknologi.<sup>4)</sup>**

#### *Ad.1. Akumulasi Modal*

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stok modal fisik suatu negara ( yakni, total nilai ril “neto” atas seluruh barang modal produktif secara fisik ) dan hal itu jelas memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa-masa mendatang. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus di lengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang

---

<sup>4)</sup> **Ibid**, hal 92

disebut investasi “infrastruktur “ ekonomi dan sosial. Contohnya adalah pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktifitas ekonomi produktif. Sebagai contoh, investasi yang dilakukan oleh seorang petani sayuran berupa pembelian sebuah traktor baru pasti dapat meningkatkan produksi sayurannya. Tetapi fasilitas transportasi (jalan dan/atau kendaraan) yang memadai guna mengangkut tambahan produksi tersebut ke pasar-pasar, maka investasi sang petani tersebut tidak akan banyak menambah produksi pangan nasional.

#### *Ad.2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan kerja*

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, kita masih mempertanyakan apakah begitu cepatnya pertumbuhan penawaran angkatan kerja di negara – negara berkembang (sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kelebihan tenaga kerja) benar – benar akan memberikan dampak positif, atau justru negatif, terhadap

pembangunan ekonominya. Sebenarnya, hal tersebut (positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi) sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor – faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

### *Ad.3. Kemajuan Teknologi*

Kemajuan teknologi (*technological progress*) bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertian yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara – cara lama dalam menangani pekerjaan – pekerjaan tradisional seperti kegiatan menam jagung, membuat pakaian, atau membangun rumah. Kita mengenal klasifikasi kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*), kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja (*labor – saving technological progress*), dan kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital – saving technological progress*). Sebagian besar kemajuan teknologi pada abad kedua puluh adalah teknologi yang hemat tenaga kerja.

Profesor Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yaitu :

- 1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi**

2. **Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi,**
3. **Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi**
4. **Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi**
5. **Adanya kecenderungan negara – negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku**
6. **Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.)<sup>5</sup>**

#### **2.4 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan .

Dalam penelitian ini pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

---

<sup>5</sup>) **Ibid**, hal. 99

## 2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

“Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi”<sup>6</sup>. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah. Setengah dari total kegiatan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah diperoleh dari kegiatan ekonomi di sektor industri pengolahan.

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi daerah/wilayah sebagai berikut:

### 2.5.1. Teori Ekonomi Klasik

Adam Smith adalah orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan yang

---

<sup>6</sup>) Robinson Taringan, **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi**, Edisi Revisi, Cetakan ke-5, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hal. 46

seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stationer. Posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaat. Kalau ada pengangguran, hal ini bersifat sementara. Pemerintah tidak terlalu mencampuri urusan perekonomian. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. Pemerintah tidak perlu terjun langsung dalam kegiatan produksi dan jasa. Peranan pemerintah adalah menjamin keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat “ atauran main ” yang memberikan kepastian hukum dan keadilan bagi para pelaku ekonomi. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban menyediakan prasarana sehingga aktivitas swasta menjadi lancar. Pengusaha perlu mendapat keuntungan yang memadai (tidak hanya sekedar keuntungan minimum) agar dapat mengakumulasi modal dan membuat investasi baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru.

### **2.5.2 Teori Harrod-Domar dalam Sistem Regional**

Pada tahun 1948 teori ini dikembangkan oleh Roy F. Harrod dari Inggris dan Evsey D. Domar tahun 1957 di Amerika Serikat. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihat dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrod-Domar melihat dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Sejalan dengan teori Harrod-Domar, harus diperhatikan produk-produk yang hanya dipakai untuk memenuhi

kebutuhan lokal. Sebaliknya produk ini juga harus diusahakan agar bisa diekspor, misalnya dengan peningkatan mutu, perbaikan jalur pemasaran atau penyediaan volume dan jumlah ekonomis untuk dipasarkan keluar daerah.

Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar).

### **2.5.3. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik**

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970 dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Model Solow –Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, Kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berintraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod - Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. selain itu, Solow – Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital ( K ) dan tenaga kerja ( L ). Dengan demikian, syarat – syarat adanya pertumbuhan yang mantap dalam model Solow – Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Hal ini berarti adanya fleksibilitas dalam rasio modal – output dan rasio modal – tenaga kerja . Teori Solow – Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri/memengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Hal ini membuat teori mereka dan

pandangan para ahli lainnya yang sejalan dengan pemikiran mereka dinamakan teori neo klasik. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.

#### **2.5.4. Teori Jalur Cepat (*Turnpike*)**

Teori ini diperkenalkan oleh Samuelson (1955). Setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Selain itu perlu diperhatikan jiwa usaha dalam masyarakat yang dapat meningkatkan kemajuan ekonomi. Pemilik modal harus mampu melihat peluang usaha dan mampu membuka dan memperluas usaha dengan berbagai resiko yang ada. Dengan semakin meluasnya usaha yang baru akan memperluas lapangan kerja yang dapat menampung jumlah tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran dapat dikurangi. Pemilihan jalur cepat dan mensinergikan perekonomian wilayah. Pemerintah daerah perlu menentukan sektor dan komoditi apa saja yang diperkirakan bisa tumbuh cepat di wilayah tersebut. Sektor komoditi itu haruslah basis atau punya prospek untuk dipasarkan ke luar wilayah atau diekspor

dimasa yang akan datang dan dapat dikembangkan secara besar-besaran atau volume produksinya memenuhi syarat untuk diekspor.

### **2.5.5 Teori Basis Ekspor Richardson**

Teori ini membagi kegiatan produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam suatu wilayah atas pekerjaan basis dan pekerjaan pelayanan. Kegiatan basis ini adalah kegiatan yang tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya, sedangkan pekerjaan pelayanan adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen dalam pengeluaran, artinya semua unsur pengeluaran lain terikat terhadap pendapatan.

### **2.5.6. Model Pertumbuhan Interregional (perluasan dari teori basis)**

Model pertumbuhan ini adalah perluasan dari teori basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen. Selain itu model basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat.

## **2.6 Analisis Shif Share**

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

## **2.7 Location Quotient**

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Sektor basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan.
2. Sektor non basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri. Dasar pemikiran analisis ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan sektor non basis. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor non basis merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis.

## **2.8 Hipotesis**

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah pada periode 2004-2009 berfluktuasi.

2. Pergeseran proporsional atau bauran industri sejumlah sektor ekonomi tersebut di kabupaten Tapanuli Tengah bernilai positif terhadap sektor yang sama di propinsi Sumatera Utara.
3. Pergeseran differensial Kabupaten Tapanuli Tengah lebih kompetitif pada suatu sektor tertentu dibanding sektor yang sama di Propinsi Sumatera Utara.